

ANALISIS DETERMINASI KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Annisa Fitriani Kusumah¹⁾, Elis Listiana Mulyani²⁾

Email : ¹⁾annisaefka01@gmail.com, ²⁾elislistiana@unsil.ac.id

^{1), 2)} Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham. Parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Equity*), sedangkan harga saham yang digunakan adalah harga pada saat penutupan (*closing price*). Penelitian dilakukan terhadap 11 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan rasio hutang dan rasio lancar mempunyai koefisien regresi negative, artinya setiap kenaikan rasio hutang dan rasio lancar dapat menurunkan harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas koefisien regressinya positif, yaitu setiap kenaikan Return On Equity dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan uji signifikansi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasio hutang, rasio lancar dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan, sedangkan rasio hutang dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham .

Kata Kunci : rasio Hutang, rasio Lancar, rasio profitabilitas, harga saham

The purpose of this research is to find out and analyze the influence of company performance on stock prices. The parameters used in measuring company performance are the debt ratio (Debt to Equity Ratio), current ratio (Current Ratio) and profitability ratio (Return on Equity), while the stock price used is the price at closing (closing price). The research was conducted on 12 food and beverage (sub-sector) manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis tool used is multiple regression and coefficient of determination. The results of the research show that debt ratio and current ratio have negative regression coefficients, meaning that any increase in debt ratio and current ratio can reduce stock prices. While the profitability ratio of the regression coefficient is positive, that is every increase in Return On Equity can increase stock prices. Based on significance test simultaneously shows a significant influence on debt ratio, current ratio and profitability ratio to stock prices. Partially only profitability ratio have significant effect, while debt and current ratio have no significant effect on stock prices.

Keyword : *Debt to Equity Ratio, Current ratio, Return on Equity dan Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kontribusi perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari peningkatan daya beli dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan yaitu terjaminnya keberlanjutan (*sustainable*) kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang. Keberadaan perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Akibatnya masyarakat dapat meningkatkan penghasilan sehingga meningkatkan daya belinya. Bila perekonomian masyarakat dapat meningkat, maka mereka tidak hanya menjadi konsumen, tapi juga menjadi investor yang mengalokasikan dana miliknya untuk diinvestasikan di dalam berbagai jenis peluang investasi. Salah satu diantaranya adalah investasi melalui surat berharga atau saham. Hal ini semakin terbuka sejak adanya program penjualan saham secara retail dalam jumlah yang kecil, yaitu 1 lot hanya 100 lembar saham. Dengan demikian masyarakat dapat berinvestasi dalam saham dengan cara mencicil sedikit demi sedikit. Masalahnya adalah masyarakat masih relative awam mengenal saham, baik dalam hal memilih jenis saham yang akan dibelinya, maupun memilih saham mana yang akan memberinya keuntungan. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi atau pengenalan berbagai jenis saham dan juga harga saham yang bagaimana yang layak dibeli investor., sehingga investor tidak salah dalam menginvestasikan dananya .

Faktor yang mempengaruhi harga saham ada yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Faktor yang bersifat internal dan kuantitatif lebih mudah untuk diukur, sehingga lebih mudah pula untuk dikendalikan. Hal ini pula yang mengakibatkan banyak investor yang menggunakannya sebagai alat petimbangan untuk membuat keputusan investasi. Salah satu alat yang sering digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasinya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat di laporan keuangan perusahaan .

Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan untuk berinvestasi, pemberian kredit dan keputusan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja yang bisa diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Dengan melihat rasio tersebut, maka investor dapat memutuskan apakah membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka keinginan investor untuk memiliki saham itu semakin besar, sehingga bagi investor yang memiliki saham tersebut akan berusaha untuk menahan saham yang dimilikinya. Sedangkan bagi calon investor, bila ada perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik akan berusaha untuk memilikinya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut tinggi, sedangkan penawarannya rendah. Akibatnya harga saham dapat meningkat. Masalahnya adalah seberapa besar peran kinerja perusahaan dapat meningkatkan harga saham ? Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Determinasi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) “.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan dan terapan ilmu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya pembahasan mengenai kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham .

2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham.
- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengukur kinerjanya dan dampaknya terhadap harga saham perusahaannya.
- c. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham yang diukur dengan kinerja perusahaannya.

Tinjauan Literatur & Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2011:116) Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas/Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Agus Hardjito, 2011:55). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar (*Current Assets*) dengan Hutang Lancar (*Current Liabilities*). Aktiva Lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuannya untuk membayar hutangnya. Namun bila *Current ratio* terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuannya mendapatkan laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak dapat berputar atau mengalami pengangguran. Persamaan *Current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Alat ukur yang paling akurat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*. Ratio ini merupakan perimbangan antara jumlah Aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Rasio Cepat merupakan ukuran likuiditas yang lebih likuid karena tidak memperhitungkan persediaan barang, baik berupa bahan baku maupun barang jadi yang belum terjual.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur rasio Solvabilitas adalah rasio Hutang (*Debt*) dengan Modal Sendiri (*Equity*) yang disebut *Debt to Equity Ratio (DER)*. Persamaan Debt to Equity Ratio adalah (Agus Hardjito, 2011:60):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dananya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas diantaranya bisa diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Persamaan yang digunakan :

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau disebut juga laba diatas equity merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Persamaan yang digunakan (Brigham 2010)

$$ROE : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Harga pasar saham terbentuk melalui penawaran saham oleh seseorang atau beberapa orang investor terhadap saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Banyak factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, diantaranya adalah (Fahmi, 2011:187) :

1. Kondisi Mikro dan Makro ekonomi
2. Keputusan untuk melakukan ekspansi

3. Penggantian Direksi secara tiba-tiba
4. Adanya pihak komisaris atau direksi dalam kasus hukum.
5. Adanya keterlibatan direksi
6. Adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan,
7. Risiko sistematis
8. Efek psikologis

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga tersebut diatas ada yang tidak mudah untuk diukur, dan ada pula yang mudah diukur sehingga lebih mudah pula untuk dikendalikan. Hal ini pula yang mengakibatkan banyak investor yang menggunakannya untuk dijadikan sebagai alat pertimbangan untuk membuat keputusan investasi. Salah satu alat yang sering digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasinya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari tingkat kesehatannya yang tercermin dari kemampuannya memenuhi kewajiban, yaitu rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas serta kemampuannya untuk menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yaitu Rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh maka mencerminkan kinerjanya baik. Semakin baik kinerjanya maka investor semakin tertarik untuk memilikinya. Akibatnya ketika permintaan investor terhadap saham tinggi maka harga sahamnya akan meningkat.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu “terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)...”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2014: 147), bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode korelasional adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu :

Variabel Independen (X) yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang berdiri sendiri yang tidak bergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

X1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

X3 = Profitabilitas (*Return on Equity /ROE*)

Variabel Dependen (Y) yaitu variabel terikat (atau tidak bebas) atau variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel independen. Adapun yang berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Tabel: 1
Operasionalisasi Variabel

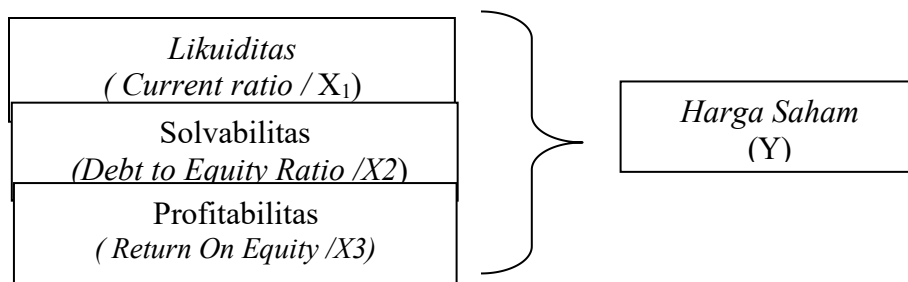
Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan	Skala
Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan Aktiva lancar dengan Hutang Lancar	Aktiva Lancar Hutang Lancar	%	Rasio
Solvabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan membandingkan Hutang dengan Modal Sendiri	- Hutang - Modal Sendiri	%	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber dananya	- Laba Bersih setelah Pajak - Modal Sendiri	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham yang diperoleh pada saat Penutupan	- Harga Saham	Rp	Nominal

Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (PT BEI)

Paradigma Penelitian

Gambar: 1
Paradigma Penelitian



Populasi & sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang diambil berdasarkan purposive sampling yaitu yang memenuhi kriteria berikut :

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018
2. Mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2018

Berdasarkan kriteria diatas maka dari 14 perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 11 perusahaan

Alat Analisis

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel independen yaitu rasio Likuiditas (*Current ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap variabel dependen Harga Saham . Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y	= harga Saham
a	= Konstanta, besar nilai Y jika X=0
b ₁ -b ₃	= Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
X ₁	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
X ₂	= Solvabilitas (<i>DER</i>)
X ₃	= Profitabilitas (<i>ROE</i>)
e	= Standard error

Koefisien Determinasi

Tinggi rendahnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio Profitabilitas terhadap harga saham dapat diukur dengan menggunakan persamaan determinasi.. Bentuk persamaan koefisien determinasi menurut Riduwan (2010 : 81) adalah : $KD = r^2 \times 100\%$

Dimana :KD = Koefisien Determinasi
r = Nilai Koefisien Korelasi

Uji Signifikan

Penulis menetapkan hipotesis operasional sebagai berikut :

H₀: $\rho_{YX_1X_2} = 0$ Kinerja Keuangan yaitu Likuiditas (*Current ratio*), Solvabilitas (*DER*) dan Profitabilitas (*ROE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_a: $\rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Kinerja Keuangan yaitu Likuiditas (*Current ratio*), Solvabilitas (*DER*) dan Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria Uji

Jika p-value pada kolom sig < level of significant ($\alpha = 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
Jika p-value pada kolom sig > level of significant ($\alpha = 0,05$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui uji asumsi klasik dan berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Persamaan Regresi berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 11 perusahaan manufaktur food & beverage maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 5185,63 - 12,21 X_1 - 20,47 X_2 + 375,19 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai koefisien regresi negatif, artinya bila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 12,21 dan 20,47. Sedangkan Rasio Profitabilitas koefisien regresinya bernilai positif, artinya bila *Return On Equity (ROE)* meningkat, maka harga saham akan meningkat sebesar 375,19. Hal ini sesuai dengan konsep dimana bila *Current Ratio* meningkat maka berarti adanya peningkatan dana yang menganggur. Demikian juga dengan *Debt to Equity Ratio*, bila meningkat berarti hutang perusahaan juga meningkat sehingga beban perusahaan semakin besar. Kondisi ini tidak disukai oleh investor, sehingga mereka menjual saham yang dimilikinya, akibatnya harga saham akan turun.

Koefisien Determinasi

Mengukur besarnya pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham digunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat di tabel Model Summary yang tercermin dalam R Square yaitu 0,832. Artinya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 83,20% dan sisanya sebesar 16,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sign F = 0,004 , dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kinerja Keuangan yaitu Likuiditas (*Current ratio*), Solvabilitas (*DER*) dan Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio Solvabilitas (*DER*) mempunyai koefisien regresi negatif, artinya setiap kenaikan rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas maka akan diikuti oleh penurunan harga saham.
2. Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya tinggi rendahnya rasio tersebut dapat menaikkan dan menurunkan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hardjito, 2011, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta,: Ekonisia
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Irham Fahmi (2011) *Analisa Laporan Keuangan* , Bandung, Alfabeta.
- Lukman Syamsudin .2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta Bina Graha
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Bandung : Alfabeta